

Hubungan Dukungan Sosial dengan Kesejahteraan Sosial pada Mahasiswa Baru di Universitas Malikussaleh

The Relationship of Social Support with Social Well-Being in New Students at Malikussaleh University

Altira¹, Nur Afni Safarina^{2*}, Riza Musni³

¹ Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Malikussaleh
Jl. Cot Tengku Nie, Reuleut, Muara Batu, Aceh Utara 24355 – Indonesia

*Correspondence author: nurafni.safarina@unimal.ac.id

Abstract: *This study aims to determine the relationship between social support and social well-being in new students at Malikussaleh University. The sample in this study was three hundred and fifty-five subjects with sampling techniques using incidental sampling. Data collection in this study used a social support scale and a social well-being scale. The data analysis technique of this research is using Pearson product moment correlation analysis. The results of this study indicate a significant positive relationship between social support and social well-being with the results of the study showing that the correlation of social support with social well-being is 0.590 with a significance of $0.000 < 0.05$, meaning that the higher the social support, the higher the social well-being and vice versa, the lower the social support, the lower the social well-being of new students at Malikussaleh University.*

Keywords: *Social Well-Being, Social Support, new students*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan sosial dengan kesejahteraan sosial pada mahasiswa baru di Universitas Malikussaleh. Sampel pada penelitian ini sebanyak tiga ratus lima puluh lima subjek dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *sampling incidental*. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala dukungan sosial dan skala kesejahteraan sosial. Teknik analisis data penelitian ini yaitu menggunakan analisis korelasi *pearson product moment*. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial dengan kesejahteraan sosial dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa korelasi dukungan sosial dengan kesejahteraan sosial sebesar 0,590 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ artinya semakin tinggi dukungan sosial maka akan semakin tinggi kesejahteraan sosial begitu pula sebaliknya semakin rendah dukungan sosial maka akan semakin rendah kesejahteraan sosial pada mahasiswa baru di Universitas Malikussaleh.

Kata kunci: Kesejahteraan Sosial, Dukungan Sosial, Mahasiswa Baru.

Pendahuluan

Menurut Lutfianawati, dkk (2023) mahasiswa baru merupakan mahasiswa yang berada ditahun pertama perkuliahan. Hasanah, dkk (2020) menambahkan bahwa mahasiswa baru akan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, teman baru, dan tuntutan akademik yang jauh lebih sulit daripada tingkat pendidikan sebelumnya.

Seorang mahasiswa baru akan mengalami banyak perubahan dalam hidupnya, maka dari itu mahasiswa baru memerlukan proses untuk beradaptasi atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dan juga menghadapi perubahan-perubahan yang disebut dengan penyesuaian sosial (Sandra dkk., 2020). Penyesuaian sosial membuat individu merasa puas dengan hubungan dan kemungkinan untuk dipenuhi peran sosialnya (Dunaeva, 2018). Penyesuaian sosial merupakan salah satu aspek kesejahteraan sosial menurut Dunaeva (2018). Menurut Salehi., dkk (2016) evaluasi kesejahteraan sosial diperlukan oleh mahasiswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Keyes (1998) bahwa kesejahteraan sosial menjadi bagian penting dalam memahami kesehatan mental manusia.

Kesejahteraan sosial merupakan sebuah evaluasi keadaan dan juga fungsi seseorang dalam masyarakat atau lingkungan sekitarnya (Keyes, 1998).

Menurut *World Health Organization (WHO)* dalam Dunaeva (2018) kesejahteraan sosial merupakan dimensi yang penting dalam kesehatan mental. Hal ini berdampak positif pada kualitas hidup, interaksi sosial, dan kinerja sosial. Menurut Safuwani dkk., (2022) kesejahteraan sosial dapat dikatakan sebagai indikator diri sosial yang tetap, yaitu individu mampu menilai, mengontrol dan memberdayakan diri secara nyata dan logis berdasarkan kebutuhan dalam mencapai kesuksesan dihidupnya tanpa mengabaikan lingkungan dan juga situasi sosial yang kompleks.

Berdasarkan hasil survei dapat dilihat dari lima aspek kesejahteraan sosial aspek tertinggi ialah *Social Actualization* (aktualisasi sosial), mahasiswa baru merasa bahwa ia mampu mengembangkan kemampuan atau potensi yang ia miliki di lingkungan perkuliahannya. Individu yang lebih sehat secara sosial ialah individu yang dapat membayangkan bahwa mereka dan orang-orang seperti mereka adalah penerima manfaat potensial dari pertumbuhan sosial didalam lingkungan (Keyes, 1998). *Social Contribution* (kontribusi sosial) merupakan aspek paling rendah berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan, mahasiswa baru di Universitas Malikussaleh kurang terlibat didalam kegiatan sosial dilingkungan perkuliahan. Kontribusi sosial mencerminkan apakah dan

sejauh mana individu merasa bahwa apapun yang mereka lakukan dilingkungan dihargai oleh orang lain dan berkontribusi terhadap kesejahteraan bersama (Keyes, 1998). Menurut hasil survey yang sudah dilakukan mahasiswa merasa bahwa mereka tidak bisa mengatur waktu antara perkuliahan dengan kegiatan sosial yang ada dilingkungan perkuliahan mereka sehingga mereka tidak terlibat didalam kegiatan sosial yang ada.

Dunaeva (2018) mengatakan terdapat dua aspek penting dari kesejahteraan sosial yaitu penyesuaian sosial dan dukungan sosial. Shapiro dan Keyes (2008) mengatakan bahwa untuk mendapatkan kesejahteraan sosial hal yang bisa dilakukan oleh individu ialah dengan cara memotivasi diri menjadi lebih prososial, merasa diri bagian dari sosial, membangun serta membina ikatan hubungan yang harmonis dengan orang lain, merasa diri bagian dari sosial dan setiap orang membutuhkan dukungan sosial. Dukungan sosial ialah suatu bentuk yang mengacu pada kenyamanan, kepedulian, penghargaan, atau suatu bantuan yang tersedia bagi seseorang dari orang lain atau kelompok lain (Sarafino dan Smith, 2014).

Berdasarkan hasil survei dapat dilihat dari keempat aspek, aspek tertinggi ialah dukungan instrumental, artinya mahasiswa merasakan dukungan instrumental didalam lingkungan perkuliahannya. Hal ini

dikatakan pada hasil survey bahwa mereka saling berbagi dalam hal meminjamkan buku dan juga alat tulis seperti pulpen atau penghapus. Sedangkan aspek terendah berdasarkan survei terdapat pada aspek dukungan informasi, artinya mahasiswa baru kurang memiliki tempat bercerita di lingkungan perkuliahannya ketika sedang berada didalam sebuah masalah. Hal ini dikatakan dalam hasil survey bahwa beberapa dari mahasiswa baru tidak dapat mepercayai teman dilingkungan perkuliahannya karena baru berkenalan selain itu mereka juga takut mendapatkan respon yang tidak baik.

Berdasarkan fenomena diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "hubungan dukungan sosial dengan kesejahteraan sosial pada mahasiswa baru di Universitas Malikussaleh".

Metode

Penelitian ini menggunakan dua variabel, variabel bebas ialah dukungan sosial dan variabel terikat ialah kesejahteraan sosial. Populasi dalam penilian ini sebanyak 4.115 mahasiswa. Sampel dalam penelitian ini diperoleh berdasarkan tabel metode isaac dan Michael dengan Tingkat kesalahan 5% dengan jumlah sampel yang akan diambil adalah 356 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah incidental

sampling. Metode pengumpulan data yang valid sebanyak 42 dan aitem yang tidak menggunakan skala kesejahteraan sosial valid sebanyak 8 untuk skala kesejahteraan yang di modifikasi berdasarkan penelitian El-Laily (2019) dan skala dukungan sosial di sosial. Sedangkan untuk skala dukungan sosial terdapat 37 aitem yang valid. Hasil uji adopsi berdasarkan skala penelitian Pribadi reliabilitas dengan menggunakan (2020). *cronbach's alpha* pada skala kesejahteraan

Dari hasil validitas menggunakan sosial sebesar 0,956 dan skala dukungan teknik *corrected item* didapatkan hasil aitem sosial sebesar 0,918.

Hasil

Menurut temuan uji normalitas yang dilakukan terhadap 356 mahasiswa baru dengan menggunakan SPSS versi 24 dengan Teknik uji *one sample kolmogorov Smirnov*, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1.
Hasil Uji Normalitas

Variabel	Asymp Sig. (2-tailed)	Keterangan
Kesejahteraan Sosial	.200	Normal
Dukungan Sosial		

Nilai signifikansi untuk variabel dukungan sosial dan kesejahteraan sosial sebesar 0,200 > 0,05. Karena tingkat signifikansi kedua variabel lebih besar dari 0,05, maka bisa dikatakan bahwa data terdistribusi normal. Sehingga untuk uji hipotesis peneliti menggunakan uji parametrik yang dihitung menggunakan Teknik korelasi *pearson product moment*. Berdasarkan temuan uji linieritas yang dilakukan terhadap 356 sampel penelitian dengan menggunakan uji *Test for linierity* didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 2.
Hasil Uji Linearitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Kesejahteraan Sosial	.000	Linear
Dukungan Sosial		

Berdasarkan hasil uji linieritas yang dilakukan pada 356 subjek penelitian, hasil menunjukkan bahwa pada variabel dukungan sosial dan kesejahteraan sosial memiliki nilai signifikansi 0,000. Dimana $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel dukungan sosial dan kesejahteraan sosial.

Tabel 3.
Hasil Uji Hipotesis

	Correlation		Keterangan
	<i>Person Correlation</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>	
Kesejahteraan Sosial Dukungan Sosial	.590	.000	Ada Hubungan

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan menggunakan uji korelasi *Pearson (Pearson Product Moment)* yang merupakan uji parametrik yang berarti data terdistribusi dengan normal (Priyatno, 2011). Dari hasil analisis menunjukkan bahwa nilai korelasi antara variable kesejahteraan sosial dan dukungan sosial sebesar 0,590 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikansi antara dukungan sosial dengan kesejahteraan sosial. Sehingga menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi juga kesejahteraan sosial pada mahasiswa baru di Universitas Malikussaleh. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah dukugan sosial maka semakin rendah pula kesejahteraan sosial pada mahasiswa baru di Universitas Malikussaleh.

Untuk lebih lanjut dapat dilihat gambaran umum kedua variabel penelitian pada tabel dibawah ini :

Table 4.
Deskripsi Data Kesejahteraan Sosial dan Dukungan Sosial

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	Mean	SD	XMaks	Xmin	Mean	SD
Kesejahteraan Sosial	168	42	105	35	166	76	127,94	15,483
Dukungan Sosial	148	37	92,5	18,5	148	77	120,53	12,839

Berdasarkan hasil analisis deskriptif secara hipotetik menunjukkan bahwa Dukungan Sosial terdiri dari 37 aitem pernyataan dengan skor maksimum (XMax) hipotetik 148, skor minimum (Xmin) hipotetik 37, mean hipotetik 92,5 dan standar deviasi (SD) 18,5. Sedangkan secara empirik dilapangan yang menunjukkan skor maksimal (Xmax) 148, skor minimum (Xmin) 77, mean empirik 120,53 dan standar deviasi (SD) 12,839. Sedangkan pada kesejahteraan sosial terdiri dari 42 aitem pernyataan dengan skor maksimum (XMax) hipotetik 168, skor minimum (Xmin) hipotetik 42, mean hipotetik 105 dan standar deviasi (SD) 35. Sedangkan secara empirik dilapangan yang menunjukkan skor maksimal (Xmax) 166, skor minimum (Xmin) 76, mean empirik 127,94 dan standar deviasi (SD) 15,483.

Tabel 5.
Kategorisasi Variabel Kesejahteraan Sosial

Skor	Kategori	Jumlah	Persentase
$X > 130$	Tinggi	165	46,3%
$X < 126$	Rendah	163	45,7%
$126 < X < 130$	Fluktasi Skor Mean	28	7,8%
	Total	356	100%

Berdasarkan tabel kategorisasi diatas, diperoleh hasil bahwa dari 356 subjek yang merupakan mahasiswa baru di Universitas Malikussaleh 165 subjek (46,3%) memiliki kesejahteraan sosial dengan kategori tinggi, artinya mahasiswa baru yang memiliki kesejahteraan sosial yang tinggi adalah individu yang mendapatkan dukungan sosial dari orang dilingkungannya serta merasakan manfaat sosial dari lingkungannya dan memiliki rasa percaya terhadap orang lain. Sedangkan 163 subjek (45,7%) memiliki kesejahteraan sosial dengan kategori rendah mahasiswa masih menganggap bahwa orang-orang yang berada dilingkungannya sebagai orang yang buruk serta tidak peduli dengan lingkungannya. serta 27 subjek (7,6%) tidak dapat di kategorikan.

Tabel 6.
Kategorisasi Kesejahteraan Sosial berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Skor	Kategorisasi	Jumlah	Persentase
Laki-Laki	$X > 129$	Tinggi	66	47,8%
	$X < 123$	Rendah	54	39,1%
	$123 < X < 129$	Fluktasi skor mean	18	13%
Perempuan	$X > 131$	Tinggi	89	40,8%
	$X < 127$	Rendah	107	49,8%
	$127 < X < 131$	Fluktasi skor mean	22	10%

Berdasarkan kategorisasi kesejahteraan sosial yang ditinjau dari jenis kelamin diatas, dapat dilihat bahwa jenis kelamin laki-laki sebanyak 66 subjek (48,1%) berada dalam kategori tinggi, 54 subjek (39,4%) berada dalam kategori rendah, dan 18 subjek (13%) tidak dapat dikategorikan. Sedangkan, pada jenis kelamin Perempuan sebanyak 89 (48,8%) subjek berada dalam kategori tinggi, 107 (49,8%) subjek berada pada kategori rendah, dan 22 subjek (10%) tidak dapat dikategorikan. Berdasarkan kategorisasi kesejahteraan sosial yang ditinjau dari jenis kelamin maka dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin laki-laki memiliki skor yang lebih tinggi dari Perempuan. Artinya laki-laki lebih merasakan kesejahteraan sosial dibandingkan Perempuan.

Tabel 7.
Kategorisasi Dukungan Sosial

Skor	Kategori	Jumlah	Persentase
$X > 122$	Tinggi	177	50%
$X < 119$	Rendah	157	44,1%
$199 < X > 122$	Fluktasi Skor Mean	21	5,8%
	Total	355	100%

Berdasarkan tabel kategorisasi diatas, diperoleh hasil bahwa dari 356 subjek yang merupakan mahasiswa baru di Universitas Malikussaleh 178 subjek (50%) memiliki dukungan sosial dengan kategori tinggi, artinya mahasiswa baru di merasakan dukungan sosial yang didapatkan dari orang-orang terdekatnya seperti orang tua, teman, dosen maupun sivitas akademik. Sedangkan 157 subjek (44,1%) memiliki dukungan sosial dengan kategori rendah, artinya mahasiswa kurang mendapatkan dukungan sosial dari lingkungan sekitarnya seperti dari orang tua, teman, dosen, maupun sivitas akademik di perkuliahan. dan 21 subjek (5,8%) tidak dapat di kategorikan.

Tabel 8.
Kategorisasi Dukungan Sosial berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Skor	Kategorisasi	Jumlah	Persentase
Laki-Laki	$X > 120$	Tinggi	68	49,2%
	$X < 116$	Rendah	58	42%
	$116 < X > 120$	Fluktasi skor mean	12	8,6%
Perempuan	$X > 124$	Tinggi	101	46,3%
	$X < 120$	Rendah	94	43,1%
	$120 < X > 124$	Fluktasi skor mean	23	10,5%

Berdasarkan kategorisasi dukungan sosial yang ditinjau dari jenis kelamin diatas, dapat dilihat bahwa jenis kelamin laki-laki sebanyak 67 subjek (49,2%) berada dalam kategori tinggi, 58 subjek (42%) berada dalam kategori rendah, dan 12 subjek (8,6%) tidak dapat dikategorikan. Sedangkan, pada jenis kelamin Perempuan sebanyak 101 (46,3%) subjek berada dalam kategori tinggi, 94 subjek (43,1%) berada pada kategori rendah, dan 23 subjek (10,5%) tidak dapat dikategorikan. Berdasarkan hasil maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa baru baik laki-laki maupun Perempuan sebagian besar berada pada kategori tinggi laki-laki memiliki skor lebih tinggi dibandingkan dengan Perempuan.

Tabel 10.
Korelasi aspek kesejahteraan sosial

No	Aspek Kesejahteraan Sosial	Korelasi dengan Variabel Dukungan Sosial	Sig. (p)
1.	Integrasi Sosial	.544	.000
2.	Kontribusi Sosial	.528	.000
3.	Koherensi Sosial	.477	.000
4.	Aktualisasi Sosial	.443	.000
5.	Penerimaan Sosial	.589	.000

Berdasarkan aspek diatas, terlihat bahwa aspek kesejahteraan sosial dengan variabel dukungan sosial yang merupakan aspek tertinggi terdapat pada aspek penerimaan sosial yang memiliki nilai korelasi 0,589, artinya mahasiswa baru memiliki rasa percaya terhadap orang lain, berpikir bahwa orang lain mampu untuk berbuat baik. Sedangkan aspek terendah berada pada aktualisasi sosial yang memiliki nilai korelasi 0,443, artinya mahasiswa baru kurang memiliki rasa percaya bahwa mereka mempunyai potensi yang baik untuk diwujudkan bersama orang-orang dilingkungan perkuliahannya sehingga mereka kurang sehat secara sosialnya.

Tabel 11.
Korelasi aspek dukungan sosial

No	Aspek Dukungan Sosial	Korelasi dengan Variabel Kesejahteraan Sosial	Sig. (p)
1.	Dukungan Emosional	.498	.000
2.	Dukungan Instrumental	.461	.000
3.	Dukungan Informasi	.574	.000
4.	Dukungan Persahabatan	.529	.000

Berdasarkan aspek diatas, terlihat bahwa aspek dukungan sosial dengan variabel kesejahteraan sosial yang merupakan aspek tertinggi terdapat pada aspek dukungan informasi yang memiliki nilai korelasi 0,574, artinya mahasiswa mendapatkan saran, masukan serta nasehat dari orang lain di lingkungannya. Sedangkan aspek terendah berada pada dukungan instrumental yang memiliki nilai korelasi 0,461 artinya mahasiswa baru kurang mendapatkan dukungan instrumental seperti mendapatkan pinjaman uang Ketika sedang mengalami kesusahan, dan juga barang.

Diskusi

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan pada tiga ratus lima puluh lima mahasiswa baru di Universitas

Malikussaleh guna melihat hubungan dukungan sosial dengan kesejahteraan sosial pada mahasiswa baru, dapat dikatakan

bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Dari hasil uji korelasi dengan menggunakan teknik uji korelasi Pearson (Pearson Product Moment) yang mendapatkan hasil dengan koefisien (r) = 0,590 dengan signifikansi $p < 0,000$. Hasil menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan sosial dengan kesejahteraan sosial. Artinya semakin tinggi dukungan sosial maka akan semakin tinggi kesejahteraan sosial pada mahasiswa baru. Begitu pula sebaliknya semakin rendah dukungan sosial maka semakin rendah pula kesejahteraan sosialnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Diener (2018) yang mengatakan bahwa orang-orang yang memiliki kesejahteraan yang tinggi adalah mereka yang menikmati manfaat sosial yang kuat seperti kepercayaan dan dukungan sosial. Mahasiswa akan merasakan kesejahteraan sosial yang tinggi jika mereka mendapatkan dukungan sosial dari lingkungannya, jika mahasiswa tidak mendapatkan dukungan sosial dari lingkungannya seperti dari orang tua, teman, maupun dosen atau staff sivitas akademik maka kesejahteraan sosial yang dirasakan oleh mahasiswa akan rendah. Hal ini didukung dengan penelitian Jofani dan Raudatussalamah (2023) yang menyebutkan bahwa kesejahteraan sosial yang baik artinya individu dapat berinteraksi dengan

banyak orang, individu memiliki rasa saling memiliki, memiliki rasa empati, rasa hormat, dan juga toleransi terhadap orang lain, individu dapat mengontrol emosi dalam situasi yang berbeda, individu dapat mengenali dan mengelola dampak tidakannya terhadap orang lain, dan juga individu menyadari hak dan tanggung jawabnya sendiri dan orang lain.

Selanjutnya Rif'ati, dkk (2018) dalam Jofani dan Raudatussalamah (2023) menjelaskan bahwa dukungan sosial yang diberikan secara penuh pada individu dapat berdampak baik pada kesejahteraan sosial mahasiswa, hal ini dikarenakan dengan adanya dukungan sosial dapat memberikan dampak yang positif pada diri mahasiswa, seperti merasa lebih tenang, merasa dicintai, merasa percaya diri, dan merasa kompeten. Selain itu Shapiro dan Keyes (2008) mengatakan bahwa untuk mendapatkan kesejahteraan sosial hal yang bisa dilakukan oleh individu ialah dengan cara memotivasi diri menjadi lebih prososial, merasa diri bagian dari sosial, membangun serta membina ikatan hubungan yang harmonis dengan orang lain, merasa diri bagian dari sosial dan setiap orang membutuhkan dukungan sosial.

Dilihat dari persentase tingkat dukungan sosial dalam penelitian ini Sebagian besar mahasiswa baru di

universitas malikussaleh berada pada Tingkat kategori tinggi, artinya mahasiswa baru di merasakan dukungan sosial yang didapatkan dari orang-orang terdekatnya seperti orang tua, teman, dosen maupun sivitas akademik. Hal ini sejalan dengan penelitian Hasanah (2021) yang mengatakan bahwa mahasiswa baru membutuhkan dukungan sosial yang meliputi empat aspek yang dikemukakan oleh sarafino yang berasal dari orang-orang penting atau orang-orang terdekat dari individu yang dibutuhkannya seperti dari keluarga, teman, dosen, staff serta tenaga kerja ataupun orang lain yang berada di lingkungan perkuliahannya. Selanjutnya Sebagian mahasiswa baru di Universitas Malikussaleh berada pada kategori rendah, Selanjutnya sebagian mahasiswa baru di Universitas Malikussaleh berada pada kategori rendah, artinya Mahasiswa baru kurang mendapatkan dukungan sosial dari lingkungannya. Dengan adanya dukungan sosial yang terdiri dari empat aspek, mahasiswa baru akan merasa lebih nyaman, merasa dicintai, merasa disayangi, merasa dihargai, merasa bernilai dan merasa menjadi bagian dari lingkungan sosialnya (Hasanah., 2021).

Berdasarkan persentase kesejahteraan sosial dalam penelitian ini, Sebagian besar mahasiswa baru di

Universitas Malikussaleh berada pada kategori tinggi, artinya mahasiswa baru di Universitas Malikussaleh yang memiliki kesejahteraan sosial yang tinggi ialah individu yang mendapatkan dukungan sosial dari orang dilingkungannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Diener (2018) yang mengatakan bahwa orang-orang yang memiliki kesejahteraan yang tinggi adalah mereka yang menikmati manfaat sosial yang kuat seperti kepercayaan dan dukungan sosial. serta sebagian mahasiswa baru di Universitas Malikussaleh berada pada kategori rendah. Artinya mahasiswa baru merasa bahwa orang-orang yang berada disekitarnya adalah orang yang buruk, tidak peduli satu dengan lainnya, serta tidak merasa aman dengan lingkungannya. Individu yang lebih sehat secara kesejahteraan sosial tidak boleh menganggap masyarakat dan orang yang berada disekitarnya sebagai bentuk yang buruk, individu harus menganggap bahwa diri mereka sebagai sumber daya sosial, harus peduli dan merasa aman dalam lingkungannya, dan menjalani kehidupan pribadi yang koheren (Keyes, 1998).

Berdasarkan hasil kategorisasi kesejahteraan sosial yang ditinjau dari jenis kelamin, dapat disimpulkan bahwa Sebagian besar mahasiswa baru di Universitas Malikussaleh merasakan kesejahteraan

sosial. Kesejahteraan sosial mahasiswa laki-laki memiliki skor yang lebih tinggi dari mahasiswa Perempuan. Artinya mahasiswa laki-laki lebih merasakan kesejahteraan sosial dibandingkan dengan mahasiswa Perempuan. Hal ini sejalan dengan penelitian El-Laily (2020) yang menyatakan bahwa mahasiswa laki-laki cenderung lebih merasakan kesejahteraan sosial yang baik di daerah rantainya dibandingkan mahasiswa perempuan.

Pada kategorisasi dukungan sosial yang ditinjau berdasarkan jenis kelamin, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa laki-laki dan mahasiswa Perempuan merasakan dukungan sosial yaitu sebagian besar berada dalam kategori tinggi. Artinya mahasiswa baru baik laki-laki maupun Perempuan mendapatkan dukungan sosial yang baik dari lingkungan sekitarnya. Hal ini sejalan dengan penelitian Wijayanti dkk., (2020) yang menyatakan bahwa responden laki-laki ataupun responden Perempuan berhak untuk mendapatkan dukungan dan juga memiliki kesempatan yang sama dalam menerima dukungan sosial. Dukungan sosial pada laki-laki memiliki skor kategorisasi lebih tinggi dibandingkan Perempuan, hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Fadhillah dkk., (2023) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan tingkat dukungan sosial pada mahasiswa Universitas Malikussaleh, yaitu tingkat

dukungan sosial pada perempuan lebih tinggi dibandingkan dukungan sosial pada laki-laki.

Hasil uji korelasi aspek kesejahteraan sosial dalam penelitian ini menyatakan bahwa aspek tertinggi berada pada aspek penerimaan sosial, dimana hal ini sejalan dengan pendapat Keyes (1998) yang mengatakan bahwa individu yang menggambarkan penerimaan sosial yang baik ialah individu yang mempercayai orang lain, berpikir bahwa orang lain mampu untuk berbuat baik, dan percaya bahwa orang lain bisa rajin. Menurut Wrightsman (1991) dalam Keyes (1998) Orang yang memiliki penerimaan sosial mempunyai pandangan yang baik tentang manusia. Sedangkan aspek terendah berada pada aktualisasi sosial, dimana hal ini sejalan dengan pendapat Keyes (1998) yang mengatakan bahwa orang-orang yang lebih sehat secara sosial dapat membayangkan bahwa mereka, dan orang-orang seperti mereka adalah penerima manfaat potensial pertumbuhan sosial.

Hasil korelasi aspek dukungan sosial dalam penelitian ini menyatakan bahwa aspek tertinggi terdapat pada aspek dukungan informasi yang artinya mahasiswa mendapatkan dukungan dari orang-orang terdekatnya dengan diberitahu beberapa cara yang dapat mereka lakukan ketika

mereka sedang menghadapi sebuah masalah yang dapat menimbulkan stress pada mahasiswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Dewi, dkk (2023) yang menyatakan bahwa dukungan informasi merupakan dukungan tertinggi kedua yang diberikan oleh orang lain pada responden penelitian, dimana dukungan informasi yang diberikan berupa arahan dan bagaimana cara dalam mengatasi sebuah masalah yang sedang dialami. Sedangkan aspek terendah berada pada aspek dukungan instrumental, dalam dukungan ini mahasiswa mendapatkan dukungan secara langsung dan nyata seperti uang maupun barang dari keluarga ataupun teman. Hal ini sejalan dengan pendapat Cohen & Wilss (1985) dalam Estiane (2015) yang menyatakan lingkungan sosial yang penuh dengan dukungan emosional, dukungan instrumental, dan dukungan informasi yang baik akan menunjukkan tingkatan stress dan gejala depresi yang lebih rendah dalam menghadapi peristiwa hidup dibandingkan dengan individu yang tidak mendapatkannya. Selain itu dukungan sosial yang baik dari lingkungan dapat membantu mahasiswa baru dalam mengatasi permasalahan dan baik dalam menghadapi masa transisi dari SMA ke Perguruan Tinggi (Estiane, 2015).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan kesejahteraan sosial pada mahasiswa baru di Universitas Malikussaleh sehingga dapat dikatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Dimana semakin tinggi dukungan sosial yang didapatkan oleh mahasiswa baru di Universitas Malikussaleh maka akan semakin tinggi kesejahteraan sosial pada mahasiswa baru di Universitas Malikussaleh. Begitu juga sebaliknya semakin rendah dukungan sosial yang didapatkan oleh mahasiswa baru di Universitas Malikussaleh maka akan semakin rendah pula kesejahteraan sosial pada mahasiswa baru di Universitas Malikussaleh.

Berdasarkan hasil kategorisasi kesejahteraan sosial dan dukungan sosial dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa baru di Universitas Malikussaleh memiliki kesejahteraan sosial dengan kategori tinggi. Sedangkan berdasarkan kategorisasi yang ditinjau melalui jenis kelamin dapat disimpulkan bahwa pada kesejahteraan sosial sebagian besar mahasiswa berada pada kategori tinggi, tetapi kesejahteraan sosial pada laki-laki lebih tinggi dibandingkan kesejahteraan sosial pada Perempuan. Pada dukungan sosial baik laki-laki maupun Perempuan

mendapatkan dukungan sosial dengan kategori tinggi.

Berdasarkan analisis korelasi berdasarkan aspek kesejahteraan sosial dapat disimpulkan bahwa aspek tertinggi berada pada aspek penerimaan sosial dan aspek terendah berada pada aktualisasi sosial. Sedangkan pada analisis korelasi berdasarkan aspek dukungan sosial dapat disimpulkan bahwa aspek tertinggi berada pada dukungan informasi dan aspek terendah berada pada dukungan instrumental.

Saran

Bagi Universitas diharapkan untuk dapat lebih memperhatikan mahasiswanya terutama mahasiswa baru dalam hal dukungan sosial dan kesejahteraan sosial pada mahasiswa sehingga dapat mempertimbangkan Langkah atau cara yang dapat membantu untuk meningkatkan dukungan sosial dan kesejahteraan sosial pada mahasiswa seperti dengan menambahkan kegiatan yang dapat membuat mahasiswa baru merasa nyaman berada di lingkungan kampus didalam acara PKKMB.

Bagi mahasiswa hendaknya untuk memanfaatkan fasilitas sosial yang ada didalam lingkungan perkuliahan agar mendapatkan dukungan sosial dan meningkatkan kesejahteraan sosial. Seperti

mengikuti organisasi atau paguyuban yang ada di lingkungan perkuliahan agar mendapatkan relasi dari lingkungan sosial.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan meneliti faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kesejahteraan sosial pada mahasiswa baru di Universitas malikussaleh dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Hal tersebut guna mengetahui secara spesifik apa saja yang mempengaruhi Tingkat kesejahteraan sosial pada mahasiswa baru dikarenakan penelitian ini hanya untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dan kesejahteraan sosial.

Referensi

- Fadhillah, D., Amalia, I., & Zahara, C. I. (2023). Hubungan Dukungan Sosial dengan Self Regulated Learnig pada Mahasiswa Universitas Malikussaleh. *INSIGHT: Jurnal Penelitian Psikologi*, 1(2), 342-356. DOI: <https://doi.org/10.2910/insight.v1i2.12396>
- Dewi, R., Safuwan, S., Zahara, C. I., Safarina, N. A., Rahmawati, R., & Nurafiqah, N. (2023). Gambaran Dukungan Sosial Pada Keluarga Korban Kekerasan Seksual. *Jurnal Diversita*, 9(1), 104-112. DOI: [10.31289/diversita.v9i1.8921](https://doi.org/10.31289/diversita.v9i1.8921)
- Dunaeva, V., (2018), *New Approaches in Social Well-Being Studies*. *International Journal of Social Sciences*. 4(3). 566-573. <https://dx.doi.org/10.20319/pijss.2018.43.566573>
- Diener, E., & Diener, R. B., et al. (2018). Social well-being: research and policy recommendations. <https://s3.amazonaws.com/ghc2018/GlobalHappinessPolicyReport2018.pdf>
- El Layli, S. R. (2020). Hubungan penyesuaian diri dengan kesejahteraan sosial mahasiswa perantau di Jabodetabek. Skripsi). Universitas Pembangunan Jaya. https://www.researchgate.net/profile/Shella-Rizqi-El-Layli/publication/344439848_The_Relationship_of_Self_Adjustment_and_Social_Well-being_of_Overseas_Students_in_Jabodetabek/links/5f75a9d1458515b7cf5c7488/The-Relationship-of-Self-Adjustment-and-Social-Well-being-of-Overseas-Students-in-Jabodetabek.pdf
- Estiane, U. (2015). Pengaruh dukungan sosial sahabat terhadap penyesuaian sosial mahasiswa baru di lingkungan perguruan tinggi. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, 4(1), 29-40. <https://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-jpkk87072a2352full.pdf>
- Hasanah, M. (2021). Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kemampuan Adaptasi Mahasiswa Baru Tahun Akademik 2020/2021 Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare (Doctoral dissertation, IAIN Parepare). <https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/4608/1/17.3200.002.pdf>
- Jofani, D., & Raudatussalamah, R. (2023). HUBUNGAN PSYCHOLOGICAL CAPITAL DENGAN SOCIAL WELL BEING PADA MAHASISWA DI ERA DIGITAL. *Persepsi: Jurnal Riset Mahasiswa Psikologi*, 2(1). <https://jom.uin-suska.ac.id/index.php/persepsi/article/view/377>
- Keyes, C.L.M (1998). Social Well-Being, *Social Psychology Quartly*, 61(2), Pp. 121-140. <https://doi.org/10.2307/27870645>
- Lutfianawati, D., Putri, A. M., Junaidi, J., Wijayanti, T., Vina, K. O., & Sari, J. R. (2023). Pelatihan Regulasi Emosi Pada Mahasiswa Baru. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(9), 3609-3622. DOI: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i9.10857>

- Pribadi, Syafiran. N.H. (2020). Peran Dukungan Sosial terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru di Perguruan Tinggi. (Skripsi Sarjana, Universitas Brawijaya).
- Priyatno, D. (2011). Buku Saku SPSS Analisis Statistik Data. MediaKom.
- Safuwani, Safarina, N.A., Musni, R., & Dewi, R., (2023)., Social Well-Being : Efikasi Diri & Vaksinasi Covid-19. Indonesia
- Salehi, A., Marzban, M., Sourosh, M., Sharif, F., Nejabat, M., & Imanieh, M.H. (2016). Social Well-Being and Related Factors in Student of School of Nursing and Midwifery. 5(1). 82-90. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC5219568/>
- Sandra, M., Sitasari, N. W., & Safitri, S. (2020). Perbedaan penyesuaian sosial mahasiswa baru berdasarkan jenis kelamin. JCA of Psychology, 1(02). <https://jca.esaunggul.ac.id/index.php/jpsy/article/view/124>
- Sarafino, E.P. & Smith, T.W. (2014). Health Psychology: Biopsychosocial Interactions: Seventh Edition (Seventh ed).John Wiley & Sons, Inc.
- Shapiro, A., & Keyes, C.L.M., (2008), Marital Status and Social Well-Being: Are the Married Always Better Off?. Article in Social Indicators Research. 8(8). 329-346. <https://DOI10.1007/s11205-007-9194-3>
- Wijayanti, R., Sunarti, E., & Krisnatuti, D. (2020). Peran dukungan sosial dan interaksi ibu-anak dalam meningkatkan kesejahteraan subjektif remaja pada keluarga orang tua bekerja. Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen, 13(2), 125-136. DOI: <http://dx.doi.org/10.24156/jikk.2020.13.2.125>